



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM GROWING UP FILMS

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat Growing Up Films

Growing Up Films merupakan sebuah rumah produksi yang khusus mengerjakan Iklan Televisi atau TVC (*Televisi Commercial*) di Indonesia. Growing Up Films berlokasi di Jalan Brawijaya 1B No. 88, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Growing Up Films berdiri di Jakarta pada tanggal 3 Januari 2013 yang didirikan oleh Yonpet Derusti selaku *Executive Producer*.

Berbekal pengalaman lebih dari 20 tahun sebagai orang produksi iklan televisi, Yonpet telah banyak makan asam garam dalam perjalanan karirnya sebagai pemimpin atau motor dalam dunia produksi. Sudah banyak pula mengerjakan produksi iklan produk-produk nasional maupun internasional. Yonpet selalu menjadi sumber inspirasi yang mendorong seluruh karyawan dan *crew* untuk berkarya kreatif. Kualitas kepemimpinannya telah terbukti dengan tercapainya sebuah lingkungan yang kompak dan kerjasama yang baik di antara sesama anggota team.

Berangkat dari keinginan yang kuat untuk mendirikan sebuah rumah produksi yang berkeaitas, cepat, tepat, fleksibel dan *friendly* yang berujung pada hasil yang maksimal dan memorable. Kepuasan klien dan agensi adalah tujuan utama Yonpet Derusti selaku pemilik dari rumah produksi Growing Up Films.

Sumber informasi perusahaan diperoleh penulis dari data arsip yang dimiliki oleh rumah produksi Growing Up Films.

2.1.2 Logo Growing Up Films

Gambar 2.1. Logo Growing Up Films



Sumber: Data Arsip Growing Up Films

- a. Growing Up diartikan sebagai tumbuh, dimana rumah produksi ini akan selalu bertumbuh.
- b. Gambar pohon yang digunakan oleh Growing Up Films ini memiliki analogi tersendiri. Pohon diartikan memiliki akar yang kuat ke bawah, sedangkan pokok rantingnya tumbuh dan berkembang ke atas. Arti dari analogi tersebut adalah Growing Up Films diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang mencapai kesuksesan serta berkancan lebar di dunia periklanan.
- c. Warna hijau yang digunakan pada logo memiliki arti bahwa warna hijau identik dengan tumbuhan. Sehingga warna dan gambar pohon yang digunakan dalam logo perusahaan sangat relevan dengan nama dari rumah produksi, yaitu Growing Up. Penambahan kata Films, beralasan karena rumah produksi ini bergerak dalam pembuatan sebuah iklan atau TVC.

2.1.3 Visi, Misi, dan Motto Growing Up Films

Growing Up Films memiliki visi, misi, dan motto yang akan terus menjadi acuan rumah produksi ini untuk ke arah mana melangkah dan sebagai pengingat dari berdirinya Growing Up Films. Berikut visi, misi, dan motto dari Growing Up Films:

Visi

- a. Menemukan sebuah ide kreatif dan menuangkan ke dalam bentuk video atau film.
- b. Membuka lahan pekerjaan untuk sumber daya manusia bagi tenaga kerja kreatif Indonesia.
- c. Menjaga sebuah kualitas produksi dengan professional.
- d. Selalu mengedepankan hubungan baik dengan para klien serta memberikan hasil yang memuaskan bagi klien.

Misi

- a. Mendapatkan untung sebanyak-banyaknya berdasarkan kapasitas yang dimiliki oleh Growing Up Films.

Motto

- a. Kepuasan Klien Nomor Satu!

2.1.4 Karya yang Dihasilkan Growing Up Films

Karya yang dihasilkan oleh Growing Up Films antara lain:

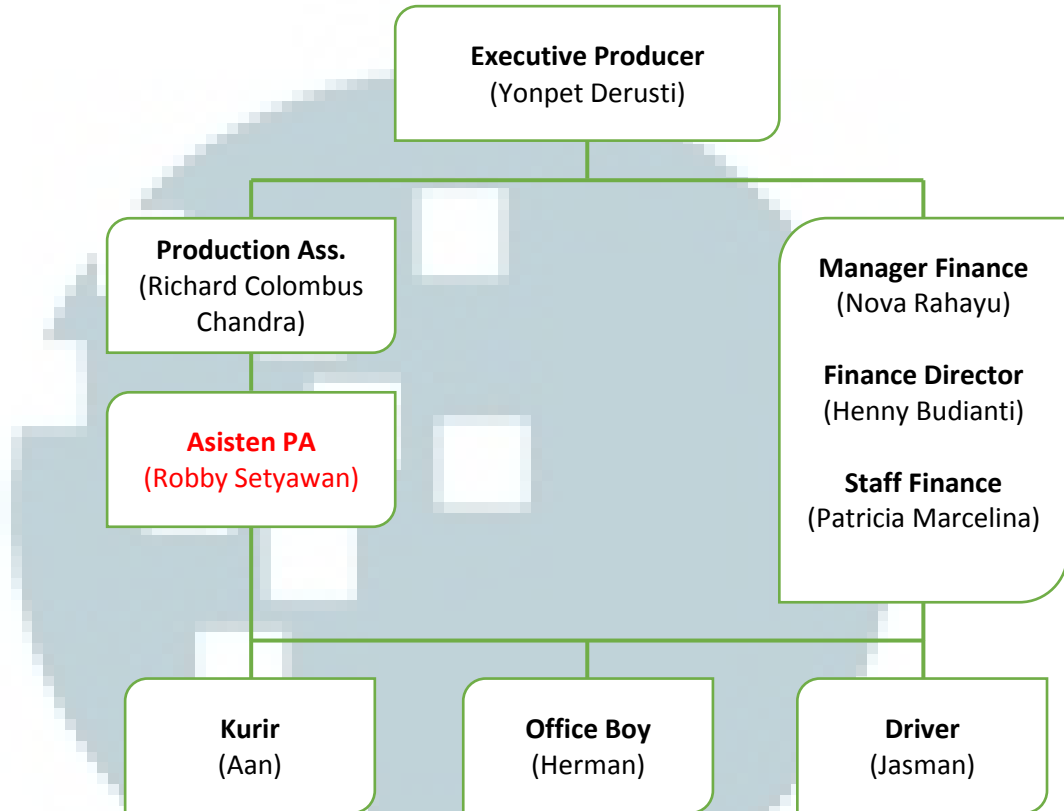
Tabel 2.1. Karya Growing Up Films

| TAHUN | KARYA |
|-------|---|
| 2013 | <ul style="list-style-type: none">- Angetsari- Blaster Pop- Boneeto- Calpico- Center Fruit- Dermatix- Dettol Antiseptic (Liquid, Soap, dan Handwash)- DHW Conversion |

| | |
|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Esia - Exergy - Germs - Harpic - Kalpanax - Konspro - Nutrijell Puding - Sakatonik Liver - Speedy Instant - Speedy Teaser - Speedy Thematic - Teh Sisri - Vanish - Veet - Annum - AQUA - Bintang Toedjoe Masuk Angin - Blaster Pop - Chocomania - Dermatix - Suzuki Ertiga - Extra Joss Blend - Sikat Gigi Formula - Indocafe Coffee Mix - Milkuat - Nano-Nano |
| <p style="text-align: center;">2014</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Pertamina - Semen Tiga Roda - Tini Wini Biti - Nevramin - Pertamina Proliga - Permen Mintz - Glyderm - Nutrijell Jelly Shake - Catylac - Bintang Toedjoe Panas Dalam - Blaster Pop - Mandiri - Inza - Dulux Pentalite - Strepsils - Campina - Erlangga - Heinz ABC - Extra Joss Qurban - Bintang Toedjoe Masuk Angin dan Panas Dalam |
| <p style="text-align: center;">2015</p> | |

2.1.5 Struktur Organisasi Growing Up Films

Gambar 2.2. Struktur Organisasi Growing Up Films

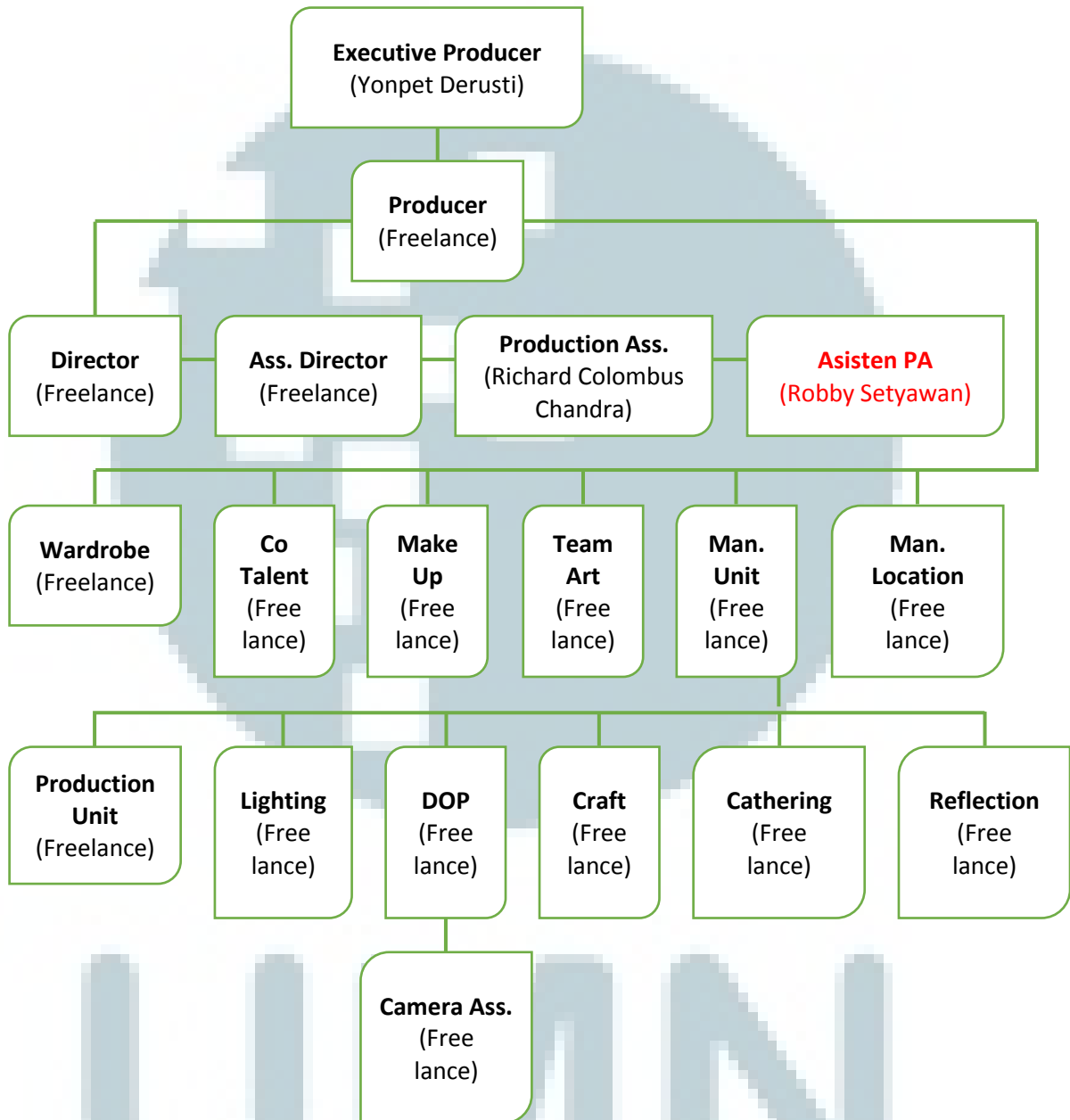


Keterangan: *Warna merah = Penulis*

Gambar di atas merupakan struktur organisasi dari Growing Up Films. Dimana komposisi pekerja di Growing Up Films selama berada di dalam ruang lingkup internal rumah produksi hanya berisikan pekerja tetap atau *in house*. Dalam struktur organisasi ini, penulis ditempatkan sebagai Asisten PA, yang berada di bawah pimpinan *Executive Producer* (EP) dan *Production Assistant* (PA). Tugas penulis dalam struktur tersebut adalah membantu EP dan PA selama berada di rumah produksi.

2.1.6 Struktur Organisasi Produksi

Gambar 2.3. Struktur Organisasi Produksi



*Keterangan: *Warna merah = Penulis**

Berbeda dengan gambar sebelumnya, gambar di atas merupakan struktur organisasi produksi. Dimana komposisi pekerja di Growing Up Films ketika melakukan sebuah produksi memang lebih dominan

atau lebih banyak yang *freelance* dibanding dengan pekerja tetap atau *in house*. Hal ini bukan berarti Growing Up Films kurang mandiri dalam melakukan proses produksi.

Perlu diketahui bahwa tidak setiap hari selama rumah produksi ini berdiri, selalu dapat pekerjaan atau kegiatan produksi iklan. Terkadang bisa saja tidak memiliki pekerjaan atau kegiatan produksi untuk kurun waktu yang tidak pasti. Jika semua kru produksi merupakan pekerja *in house*, sedangkan tidak ada pekerjaan produksi iklan (tidak ada pendapatan masuk), maka rumah produksi tersebut akan cepat rugi untuk membayar gaji karyawan tetap yang begitu banyak. Oleh sebab itu, hal tersebut diantisipasi dengan menggunakan pekerja *freelance* ketika dibutuhkan atau sedang ada kegiatan produksi saja.

Berikut merupakan pengertian dan penjabaran dari tiap divisi yang terlibat dalam proses produksi:

a. *Executive Producer* (Yonpet Derusti)

Executive Producer atau sering disebut dengan EP berperan dalam mencari dan mendapatkan sebuah proyek. Berkembangnya sebuah rumah produksi, khususnya produksi iklan dapat ditentukan dari peran Yonpet selaku EP, karena dirinya mempunyai peran sebagai marketing dari rumah produksi tersebut. Yonpet juga berurusan dengan *budget* dari sebuah produksi. Terkadang dirinya harus siap mengeluarkan *budget* terlebih dahulu karena dana dari klien biasanya dibayarkan pada akhir produksi. Seorang EP berhak menentukan kru-nya sendiri dalam sebuah produksi, namun pada kenyataannya seorang sutradara juga dapat turut serta dalam menentukan kru yang diinginkan.

b. *Producer* (Freelance)

Producer berperan dalam memimpin seluruh kru serta memastikan seluruh kru menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Produser memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelancaran proses produksi dari tahap pra produksi,

produksi, hingga pascaproduksi. Berhasil atau tidaknya sebuah produksi juga dapat dipengaruhi oleh kinerja dari produser itu sendiri. Dirinya bertugas dalam pembuatan anggaran dari sebuah produksi yang telah disepakati oleh *Executive Producer*. Dengan kata lain, produser harus dapat mengontrol pengeluaran dari tiap divisi agar tidak terjadi *over budget*.

c. *Director* (Freelance)

Director atau sering disebut dengan sutradara berperan dalam pembuatan konsep besar, mulai dari pembuatan *storyboard*, konsep dari *wardrobe*, *art*, lokasi, dan konsep lainnya. Pada awal produksi, biasanya seorang sutradara mengembangkan *storyboard* yang telah dibuat oleh pihak agensi. Dirinya juga harus mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan oleh klien. Dari tiga proses yang dijalani (pra produksi, produksi, dan pascaproduksi), peran seorang sutradara sangatlah penting. Kehadirannya dalam setiap proses yang dilakukan berperan sebagai pengarah dan pengontrol agar tidak keluar dari konsep dan *storyboard* yang telah dibuat.

d. *Assistant Director* (Freelance)

Assistant Director atau sering disebut dengan astrada berperan dalam membantu *director*. Astrada bertanggung jawab dalam mengarahkan akting dari *talent* pada saat menjalani syuting. Astrada juga bertanggung jawab dalam pembuatan *breakdown*. *Breakdown* berisi mengenai perkiraan waktu dalam setiap *scene* dari awal hingga akhir pada saat syuting berlangsung. Dengan kata lain, *breakdown* dapat diartikan sebagai sebuah *rundown* dalam sebuah produksi.

e. *Production Assistant* (Richard Colombus Chandra)

Production Assistant atau disebut dengan PA berperan dalam membantu *producer* mencari referensi video *talent*, lokasi, dll. Selain itu, PA juga bertugas dalam berkordinasi dan memantau divisi-divisi yang ada. Seorang PA bertanggung

jawab dalam pembuatan *booklet* dan *mini booklet* (dengan revisi-revisi yang terus di *update* setelah melakukan pra produksi *meeting* bersama klien dan agensi).

Sama halnya dengan struktur organisasi dari Growing Up Films, dalam divisi ini penulis merupakan Asisten PA yang membantu seorang PA *in house*. Tidak hanya membantu PA saja, melainkan penulis juga turut serta dalam membantu EP, produser, dan sutradara dalam sebuah proses produksi iklan.

f. *Wardrobe* (Freelance)

Divisi *wardrobe* berperan dalam menentukan referensi kostum pakaian, yaitu baju, celana, alas kaki, sampai aksesoris yang digunakan. Selain itu, divisi *wardrobe* bertugas mencocokkan pakaian yang akan digunakan oleh *talent* berdasarkan dengan *storyboard* yang telah dibuat. Terdapat dua cara yang dilakukan divisi ini dalam menyediakan pakaian yang dibutuhkan, yaitu membeli pakaian jadi atau membeli bahan mentah kemudian dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan. Biasanya ada beberapa pilihan yang diberikan kepada klien, lalu dipilih mana yang sesuai dengan keinginan klien.

g. *Talent Coordinator* (Freelance)

Talent Coordinator berperan dalam mencari *talent* yang sesuai dengan peran yang dibutuhkan dalam proses syuting. Selain itu, dirinya juga bertanggung jawab untuk memastikan *talent* hadir pada saat dibutuhkan, seperti *fitting*, *workshop*, dan saat syuting.

h. *Make Up* (Freelance)

Divisi *make up* biasanya bekerja pada saat syuting berlangsung. Divisi ini bertanggung jawab dalam mendandani setiap *talent*, sesuai dengan peran yang mereka dapatkan.

i. *Team Art* (Freelance)

Team Art berperan dalam membuat dan menyediakan *setting* tempat yang dibutuhkan pada saat syuting. *Setting* tempat yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan *storyboard* yang telah dibuat. Divisi ini juga bertanggung jawab atas pembuatan dan penyediaan properti yang dibutuhkan. Pekerjaan yang dilakukan pada divisi ini cukup berat, karena menyangkut dengan kreatifitas dan tenaga. Mereka harus melakukan pembuatan properti dengan cepat, karena biasanya akan ada banyak revisi dari klien, sehingga membuat divisi ini harus sigap untuk melakukan revisi berulang-ulang sampai klien setuju dengan hasil yang telah dibuat oleh *team art*.

j. *Unit Manager* (Freelance)

Unit Manager atau sering disebut dengan Manager Unit bertanggung jawab atas segala alat-alat yang dibutuhkan pada saat syuting. Alat-alat yang dibutuhkan seperti lampu dan kamera. Manager Unit juga berperan dalam menyediakan fasilitas pendukung bagi para kru, klien, dan agensi, seperti makanan bagi para kru, pemasak yang siap melayani selama syuting untuk memenuhi pesanan klien dan agensi, serta pijat refleksi. Selain itu, divisi ini juga mempunyai tanggung jawab dalam mengatur transportasi yang akan digunakan, seperti transportasi yang kru butuhkan, transportasi untuk klien dan agensi. Jika lokasi syuting berada di luar kota, divisi ini juga bertugas dalam mengatur tempat tinggal yang dibutuhkan.

k. *Location Manager* (Freelance)

Location Manager atau sering disebut dengan Manager Lokasi berperan dalam pencarian lokasi yang sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh *director*. Setelah lokasi ditentukan dan disetujui, pekerjaan selanjutnya adalah mengurus segala perijinan yang dibutuhkan untuk menyewa lokasi tersebut pada tanggal syuting yang telah ditentukan. Biasanya, setelah lokasi ditentukan, divisi ini akan melakukan *recce* bersama *Producer*,

*Production Assistant, Director, D.O.P, dan Astrada. Selain itu, divisi ini juga bertanggung jawab atas pembagian ruangan yang dibutuhkan pada saat syuting, seperti ruang *make up, wardrobe, dan klien.**

1. *Director of Photography (Freelance)*

Director of Photography atau sering disebut dengan D.O.P atau kameramen berperan dalam pengambilan gambar pada saat melakukan syuting. Tentunya gambar yang diambil sesuai dengan *storyboard* yang telah dibuat oleh sutradara. Seorang D.O.P dituntut mengerti mengenai kamera, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar. Kebanyakan dari kameramen memiliki spesifikasi keahlian tertentu seperti ahli dalam pengambilan gambar iklan bertema kecantikan, komedi, *action* atau drama. Sebelum melakukan syuting, biasanya kameramen, sutradara, dan astrada melakukan *recce*, yaitu meninjau lokasi syuting.

2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi

Proses untuk mendapatkan sebuah *job* dari produksi TVC cukup panjang. Berawal dari pengiklan (klien), kemudian pengiklan melalui agensi iklan untuk menentukan rumah produksi. Setelah terpilih satu rumah produksi yang telah menjalani proses seleksi dari beberapa rumah produksi yang diundang oleh pihak agensi iklan. Kemudian pada saat *dealing* dengan harga yang sudah disepakati, maka pra produksi sudah bisa dilakukan hingga proses pascaproduksi.

Selama menjalani praktik kerja magang di Growing Up Films, penulis ditempatkan pada divisi produksi, yaitu sebagai Asisten PA (*Production Assistant*). Tugas utama dari divisi produksi adalah mengkoordinir seluruh kru, mempersiapkan materi kepada klien, dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat syuting iklan berlangsung. Dengan menjalankan tugas tersebut, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan hasil dari produksinya pun akan menghasilkan kualitas yang bermutu.